

Efektifitas Penggunaan Metode Audiolingual Untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar Siswa SMP Kelas 2

Muhammad Sholeh✉, Khoirul Jamil

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

✉ Corresponding author
(muhammadsholehpril@gmail.com)

Abstrak

Artikel ini memaparkan tentang kemampuan siswa pada keterampilan mendengar (*maharah istima'*). Tujuannya ialah untuk meningkatkan keterampilan mendengar. Metode penelitian yang digunakan ialah Eksperimen. Adapun metode untuk mengumpulkan data yaitu dengan observasi, interview dan test. Adapun hasil penelitian tindakan kelas sebagai berikut sesuai dengan hasil ujian yang dilaksanakan pada, 1) ujian pra-siklus= 1931 dengan rata-rata 64,36. nilai ujian siklus pertama= 2110 dengan rata-rata 70,33, nilai ujian siklus kedua= 2366 dengan rata-rata 78,86. 2) Perolehan nilai yang didapat siswa membuat peneliti yakin bahwasanya peningkatan kemahiran mendengar dalam pemutaran audio pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas 2 SMP bisa diperoleh dengan menggunakan metode audiolingual karena metode tersebut bisa memusatkan konsentrasi siswa pada materi yang diajarkan.

Kata Kunci: *Metode Audiolingual, Keterampilan Mendengar Siswa, Eksperimen*

Abstract

This article describes the learning method, while what will be explained is 1) how is the ability of students in *maharah istima'* before learning is carried out 2) The aim is to find out the ability of students in *maharah istima'*. The research method used is experiment. The method for collecting data is by observation, interview and test. The results of the class action research are as follows in accordance with the results of the tests carried out in, 1) pre-cycle exam = 1931 with an average of 64.36. First cycle exam score = 2110 with an average of 70.33, second cycle exam score = 2366 with an average of 78.86. 2) The scores obtained by the students made the researchers believe that an increase in listening skills in grade 2 junior high school students could be obtained by using the audiolingual method because this method could focus students' concentration on the material being taught

Keyword: *Audiolingual Method, Students Listening Skilss, Experiment*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah fenomena manusia yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya, dan merupakan salah satu berkat Tuhan Yang Maha Esa, dan Yang Maha Kuasa berkata dalam bukunya Al-Karim: (Yang Maha Penyayang, ilmu Al-Qur'an, penciptaan manusia, ilmu pernyataan). (Al-Qur'an, 55:4-1) Bahasa adalah apa yang membuat seseorang menjadi manusia sejati, untuk mengenal dan berurusan satu sama lain, dan menjadi konduktor antara dua budaya yang berbeda, karena Tuhan dan untuk: (Hai orang-orang, kami menciptakan Anda dari laki-laki dan perempuan dan menjadikan Anda menjadi orang-orang dan suku- suku untuk saling mengenal) dll. (Al-Qur'an, 49:13).

Dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam Bahasa Arab ada beberapa terminologi yang harus di ketahui oleh pengajar. Terminologi ini menjadi penting untuk di ketahui oleh pendidik karena sebagai bekal baginya dalam mendidik (Sari & Muassomah, 2020). Bahasa memiliki peran sentral dalam pengembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa merupakan penopang

keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Pratiwi, 2016). Kemampuan bahasa Arab aktif yaitu kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, seperti membuat karangan. Sedangkan kemampuan bahasa Arab pasif adalah kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami bacaan (Hasan, 2017).

Metode pengajaran Audiolingual merupakan salah satu metode pengajaran bahasa Arab yang digunakan oleh guru bahasa Arab di era modern untuk mengajar bahasa asing dengan kemampuan *listening and speaking*, dilanjutkan dengan komunikasi tertulis dengan kemampuan membaca dan menulis. Metode ini (Taima, 1889, hal. 133) kadang-kadang disebut metode lisan dan metode linguistik. Metode pendengaran lisan adalah bahasa yang dimiliki siswa secara lisan dan ditentang melalui materi lisan yang telah dilatih oleh siswa. (Taima R. A., 2010, hal. 386-388). Mengajarkan bahasa Arab untuk tujuan empat kemahiran berbahasa tentu berbeda penyajiannya dengan mengajarkan bahasa Arab hanya untuk tujuan kemampuan membaca dan menerjemahkan teks bahasa Arab saja. Masing-masing kemahiran berbahasa tentu mempunyai karakteristik yang berbeda. Oleh karena perbedaan tersebut, metode yang digunakan juga berbeda (Nur Humaidah, 2016).

Bahasa Arab salah satu pelajaran bahasa Internasional kedua dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan mengenai bahasa dan memiliki keterampilan. Adapun beberapa keterampilan berbahasa yaitu maharatul istima' atau keterampilan menyimak, maharatul kalam atau keterampilan berbicara, maharatul qira'ah atau keterampilan membaca, dan maharatul kitabah atau keterampilan menulis (Suryani et al., 2022). Setiap pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari metode, strategi, maupun media (Minatul Azmi, 2019) Untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab seorang guru harus menciptakan sebuah target dan tujuan yang jelas. Maka, guru mesti menentukan sebuah metode, strategi maupun pendekatan. Dengan demikian, maka dipastikan target pembelajaran yang diciptakan akan mudah untuk dicapai (Wijaya et al., n.d.).

Kesenjangan metode dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu kendala yang menyebabkan terjadinya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam keterampilan mendengar, karena metode merupakan jalan yang ditempuh seorang guru untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik. Ada beberapa metode dalam keterampilan mendengar. Penerapan metode ini disesuaikan dengan pedagogis yang dipilih dan tujuan pembelajaran bahasa yang ingin dicapai oleh guru (Mufida, 2022). Berkembangnya teknologi kini telah mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia termasuk dalam pendidikan. Sering terjadi beberapa hal dalam proses pembelajaran bahasa Arab, salah satunya yaitu ditemukan banyaknya siswa yang kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab (Fahmi & Rahmanudin, 2022).

Dalam kegiatan belajar mengajar, keterampilan mendengar sangat dibutuhkan. Karena keterampilan mendengar merupakan salah satu faktor penunjang dalam kelancaran proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan keterampilan mendengar, peserta didik mampu mendapatkan pengetahuan dan pemahaman atas informasi yang disampaikan oleh yang menyampaikan informasi, baik itu adalah guru atau peserta didik yang lain. Oleh karena itu, keterampilan mendengar dalam kegiatan belajar mengajar perlu ditingkatkan kembali, karena keterampilan menyimak saat ini kurang diperhatikan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan pada saat kegiatan belajar mengajar guru lebih sering menggunakan keterampilan menulis dan membaca. (Fahrus Ali Pemanfaatan Metode Pembelajaran et al., 2008).

Menurut Ridwan Abdullah Sani, kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Metode Audio-Lingual, pada umumnya menggunakan pendekatan oral. Ciri khas pendekatan oral adalah menggunakan latihan pola atau meniru dan mengingat. Metode Audio-Lingual berorientasi pada hasil analisis struktur bahasa dan perbandingan antara bahasa ibu peserta didik dengan bahasa sasaran yang dipelajarinya (Budihastuti, 2016). Dalam proses pembelajaran menyimak yang menggunakan metode audio lingual, seorang guru dapat mengucapkan atau memutar rekaman kata atau kalimat, kemudian siswa menirukan ucapan guru (Qudus & Yusri, 2017).

Kemahiran menyimak (maharatul istima'), mempunyai peranan penting dalam ketrampilan berbahasa karena istima' merupakan sarana pertama kali dalam pemerolehan bahasa selanjutnya (Muhammad Fathoni, 2018) Proses pembelajaran Istima menuntut adanya konsentrasi penuh untuk mengembangkan kemampuan mendengar (Jauhari, 2018). Ketersediaan sarana dan prasarana yang berbeda antara satu lembaga pendidikan dengan lainnya, harus menjadi pertimbangan seorang

tenaga pendidik dalam memilih metode yang akan digunakannya. Meskipun sarana dan prasarana kurang memadai, tetapi jika guru dapat memilih metode yang tepat, maka pembelajaran akan cenderung berhasil. Sebaliknya, meski sarana dan prasarana lengkap, tetapi guru salah memilih metode, maka pembelajaran akan gagal (Nur Humaidah, 2016).

Dengan demikian, strategi yang ditawarkan oleh guru bahasa Arab mampu menciptakan kondisi belajar siswa yang menyenangkan (17.Pdf, n.d.). Metode pengajaran audio lisan merupakan salah satu metode pengajaran bahasa Arab yang digunakan oleh guru bahasa Arab di era modern untuk mengajar bahasa asing dengan kemampuan listening and speaking-nya, dilanjutkan dengan komunikasi tertulis dengan kemampuan membaca dan menulisnya. Metode ini kadang-kadang disebut metode lisan dan metode linguistik. Metode auditori lisan adalah bahasa yang dimiliki siswa secara lisan dan bertentangan melalui materi lisan yang telah dilatih oleh siswa. Berkenaan dengan prosedur metode Audiolingual: pendidikan bahasa asing harus memulai keterampilan mendengarkan yang baik kepada pelajar terlebih dahulu. (Taima R. A., 2010, hal. 386-388). Dua keterampilan membaca dan menulis datang setelah hari-hari mendengarkan dan berbicara, dan berkat mengajar membaca mulai membaca apa yang saya dengarkan. Dilarang menggunakan bahasa perantara saat mengajar bahasa Arab kecuali benar-benar diperlukan. Siswa harus mendengarkan, kemudian berbicara dan akhirnya membaca dan menulis. Tata bahasa harus disajikan dalam bentuk kalimat atau gaya teks dengan subjek situasi sehari-hari. Pengulangan dalam pengajaran bahasa, karena bahasa adalah seperangkat kebiasaan yang dapat diperoleh. Tujuannya adalah untuk memperoleh kebiasaan linguistik di mana pembicara berlatih. Latihan harus mengikuti AC seperti yang dijelaskan. Dalam hal ini hadiah diberikan dengan baik dan kemungkinan membuat kesalahan harus dihindari. Memperlihatkan dialog atau membacanya berulang kali sementara siswa mendengarkannya tanpa melihat teks. Menghafal adalah kependekan dari dialog atau membaca dalam teknik meniru setiap kalimat sekaligus dan menghafalnya. Menampilkan beberapa kalimat dalam dialog atau teks yang sulit.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan untuk dijadikan inspirasi dalam melakukan penelitian ini, di antaranya : (1) Pemanfaatan Metode Pembelajaran Audiolingual Pada Keterampilan Menyimak Peserta Didik. (2) Efektivitas Metode Audiolingual Dalam Peningkatan Maharah Al-Kalam Bahasa Arab. Adapun perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah Penelitian ini bertujuan melakukan penerapan metode penelitian dengan menguatkan sumber data yang akurat melalui test dengan siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab dan efektivitas penggunaan metode audiolingual dalam proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen (Sugiyono, 2016, hal. 18) *one class pretest post tes*. Adapun metode untuk mengumpulkan data yaitu dengan observasi, interview dan test. yang bertujuan untuk meningkatkan dan keterampilan mengajar atau mengajar, dan penelitian prosedural kelas adalah metode ilmiah dimana peneliti mencari cara untuk menganalisis masalah belajar di kelas dengan melakukan proses pengajaran untuk meningkatkan tingkat siswa (Sanjaya, 2014, hal. 149). Kemmis berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk penyelidikan diri untuk mereformasi proses pengajaran di kelas. (Haidir, 2015, hal. 19) Kurt Lewin mengatakan, penelitian ini dilakukan setidaknya dalam dua peran, dan masing-masing peran mencakup 4 unsur, antara lain: Plan, Act, Observe dan Reflection.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui persentase “Efektivitas Menggunakan Metode Audiolingual Untuk Meningkatkan Keterampilan Mendengar (Untuk Siswa SMP Kelas 2 Di Rumah Quran Sakinah Medan)”, peneliti menggunakan desain prosedural, dan langkah-langkah untuk menganalisis data dalam desain ini adalah sebagai berikut:

Pernyataan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Skor yang Disesuaikan F =Skor hasil

N = Kelompok Siswa

A. Melihat Data sebelum Babak Pertama

a. Pengamatan

Peneliti pertama kali mengamati atau mewawancarai guru bahasa Arab di institut itu secara langsung dan bertanya kepadanya tentang proses pengajaran yang dia lakukan di kelas. Dia mengatakan kepada saya bahwa dia telah menyiapkan rencana pengajaran di awal tingkat untuk satu tingkat. Sayangnya, pengajaran tidak berjalan seratus persen sesuai rencana, dan ia mengatakan bahwa ada hal-hal yang tersisa untuk pengajaran, seperti metode pengajaran yang sesuai dengan materi, sarana ilustrasi, evaluasi, dan sebagainya.¹⁵ Metode yang digunakan oleh guru adalah metode lama yang tidak berfokus pada peningkatan keterampilan mendengarkan, dan dari proporsi kurikulum di Rumah Quran Sakinah Medan dibagi menjadi dua bagian, pertama kurikulum pendidikan pemerintah dan kurikulum pendidikan.

Adapun metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar bahasa Arab adalah pengeras suara, papan tulis, dan lab bahasa. Kemudian peneliti memperhatikan kelas dua ketika proses pengajaran yang dilakukan oleh rata-rata guru di Rumah Quran Sakinah Medan, guru menyajikan pelajaran bahasa Arab dalam sebuah bahan bacaan. Seorang guru menyiapkan teks singkat untuk mereka dan kemudian menjelaskan kepada mereka, namun sayangnya siswa tidak mengerti hanya sedikit penjelasan guru, sehingga guru mulai menjelaskan ke terjemahan bahasa Indonesia lagi sehingga siswa mengerti dari penjelasannya. Peneliti menemukan setelah pengamatan para siswa tidak menunjukkan partisipasi mereka yang baik ketika mengajar, tetapi mereka tidak antusias dalam belajar, dan beberapa dari mereka mengantuk, dan beberapa dari mereka sedang tidur, dan beberapa dari mereka mengganggu teman-teman mereka dan beberapa dari mereka keluar dan tidak akan kembali sampai setelah pelajaran selesai. Ini tampaknya menjadi partisipasi mereka yang buruk dalam pelajaran. Adapun kriteria keberhasilan (KKM) yang diberikan kepada Lembaga Rumah Al-Qur'an, bidang di mana setiap siswa harus memperoleh nilai terendah 70 dari 100, dari sini peneliti ingin menentukan tingkat keberhasilan siswa, yaitu 75% dari jumlah siswa dengan 30 siswa.

b. Reflektansi

Setelah peneliti mengamati dan mewawancarai guru bahasa Arab, peneliti melakukan tes kesukuan untuk putaran pertama pada Rabu, 1 Februari 2023. Pada awalnya, peneliti menyiapkan soal-soal untuk mengikuti pre-test, kemudian masuk ke dalam kelas dan menyapa mereka lalu mempersiapkan siswa untuk berbagi tes. Hal ini untuk mengetahui kompetensi siswa sebelum melakukan proses pengajaran. Peneliti membagikan lembar jawaban kemudian membacakan pertanyaan dan teksnya lalu menjawab makalahnya. Karena soal-soal tersebut berupa kemampuan menyimak, Hasil pre- test pada putaran pertama siswa kelas menengah kedua.

Tabel 1. Hasil Pre-test

الرقم	الاسم	نتيجة الاختبار القبلي	التقدير
1	أحمد خالد طها	80	جيد جدا
2	ألياء رحمي	60	مقبول
3	أنوار ناسوتيون	53	راسب
4	أتيك رمضان	68	مقبول
5	بني الفريادي	79	جيد
6	دوي نديل	67	مقبول
7	ديف نجميس	55	راسب
8	ذكي إندر	66	مقبول
9	ديكي شيفيتير	55	راسب
10	إبلدة	78	جيد
11	خير ألم	57	راسب
12	محمد الفاروق رمضان	65	مقبول
13	محمد فحري فوزان	49	راسب

الرقم	الاسم	نتيجة الاختبار القبلي	التقدير
14	محمد رفلي اجونك	85	جيد جدا
15	ملد نوفي سافيري	68	مقبول
16	مفتح الشفاء	53	راسب
17	حمد فحري	46	راسب
18	محمد ابن أباس	76	جيد
19	نيل رحمة	67	مقبول
20	نزلة الحسنة	45	راسب
21	نجوا فوتري نيل	68	مقبول
22	راحمينا سيمبولون	64	مقبول
23	سكينة أزاليا نفشا	78	جيد
24	سلوا سفير	69	مقبول
25	سيندي أجوستينا	57	راسب
26	سيندي صونيا	60	مقبول
27	سكينة أزاليا نفشا	78	جيد
28	سوجي مهبانجي	65	مقبول
29	فالن أندريانس	49	راسب
30	رينا بلقيس	75	جيد
	المجموعة	1931	مقبول
	المعدل	64,36	

Dari tabel sebelumnya kita tahu bahwa siswa yang mendapatkan hasilnya sangat baik dan tidak ada yang sangat baik, dan nilainya sangat baik 2 siswa, nilainya bagus 6 siswa, nilainya dapat diterima 12, dan skornya 10 siswa gagal. Seluruh kelompok skor penyesuaian tahun 1931 adalah 64, 36, dan skor tertinggi mereka adalah 85 dan terendah 42 dengan skor ini umumnya terlihat bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan mendengarkan masih buruk.

B. Melihat data untuk putaran pertama

a. Langkah Edukasi

Peneliti mulai mempersiapkan siswa dengan menyapa mereka dan membaca permohonan dan memerintahkan mereka untuk mengatur tempat duduk. Kemudian dia mulai mendorong tentang pentingnya belajar bahasa Arab dan meninjau pelajaran sebelumnya. Setelah itu, peneliti mempresentasikan materi dengan subjek kekelawar. Peneliti kemudian memerintahkan siswa untuk mendengarkan pengeras suara tanpa membuka buku, dan siswa mendengarkan dengan baik, tigakali. Setelah selesai, peneliti bertanya-tanya dengan para siswa tentang arti kata tersebut. Jika siswa tidak mengerti, peneliti mulai menerjemahkan ke dalam bahasa ibu untuk memahami siswa, kemudian peneliti menulis di papan tulis tentang kosakata yang tidak diketahui siswa dan memerintahkan mereka untuk menulis dan menghafal juga.

Ketika dia selesai meneliti makna kosakata, peneliti memerintahkan dua siswa untuk maju ke depan di depan teman-temannya untuk berbicara sedikit tentang kekelawar yang dia makan sebagai gantinya, dan yang lainnya mendengarkan dan fokus pada mereka. Setelah itu dia memerintahkan yang lain seperti yang mereka lakukan. Setelah mereka mengerti, peneliti mendengar mereka membaca lagi. Kemudian peneliti mengakhiri pelajaran dengan doa untuk perselingkuhan Dewan dan penyampaian. Hasil post-test pada babak pertama di kalangan Untuk Siswa SMP Kelas 2 Di Rumah Quran Sakinah Medan.

Tabel 2 Hasil Ujian

الرقم	الاسم	نتيجة الاختبار القبلي	التقدير
1	أحمد خالد طها	84	جيد جدا
2	أليا رمحي	65	مقبول

الرقم	الاسم	نتيجة الاختبار القبلي	التقدير
3	أنوار انسوتيون	61	مقبول
4	أتيك رمضان	66	مقبول
5	بين الفريادي	83	جيد جدا
6	دوي نديال	69	مقبول
7	ديف جنالميس	60	مقبول
8	ذكي إندر	75	جيد
9	ديكي شهفيرت	67	مقبول
10	إميلة	79	جيد
11	خري الم	60	مقبول
12	محمد الفاروق رمضان	68	مقبول
13	محمد فحري فوزان	53	راسب
14	محمد رقلي اجونك	88	جيد جدا
15	ملد نويف سافرتي	75	جيد
16	مفتح الشفاء	61	مقبول
17	محد فحري	68	مقبول
18	محمد ابن أليس	78	جيد
19	نيال رمحة	69	مقبول
20	نزلة احلسنة	48	راسب
21	جنوا فوتري نيال	75	جيد
22	رامحينا سيمبولون	68	مقبول
23	سكينة أزاليا نفشا	86	جيد جدا
24	سلوا سفري	72	جيد
25	سيندي أجوستينا	65	مقبول
26	سيندي صونيا	77	جيد
27	سوجي مهابجني	69	مقبول
28	فالن أندراينس	60	مقبول
29	رينا بلقيس	84	جيد جدا
30	دفانيس خري رضى	77	جيد
	اجملموعة	2110	مقبول
	المعدل	70,33	

Dari hasil post-test putaran pertama, tampak bahwa siswa memperoleh hasil modifikasi 70,33 dari mereka yang menerima nilai sangat baik: 5 siswa, memperoleh nilai bagus: 8 i Lab, memperoleh nilai yang dapat diterima: 15 siswa, memperoleh siswa kelas 2 yang gagal bahwa, melalui hasil ini umumnya terlihat bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan mendengarkan lebih tinggi dari sebelumnya, mereka memiliki hasil yang lemah, tetapi setelah melakukan proses pengajaran, efisiensi siswa dalam keterampilan mendengarkan meningkat.

C. Lihat Data untuk Putaran Kedua

Pemetaan

Setelah peneliti menyelesaikan proses pengajaran untuk putaran pertama dan mengamatinnya, peneliti menyiapkan rencana pengajaran untuk putaran kedua, rencana ini dievaluasi dari proses sebelumnya, di mana ada reformasi dan intervensi di atas. Peneliti melakukan proses pengajaran untuk putaran kedua pada hari Rabu, 8 Februari 2023, peneliti memasuki kelas pada kelas satu dan dua, dan ini adalah waktu yang tepat bagi siswa untuk fokus pada pembelajaran

dan perhatian dalam pelajaran, dan pada sesi ini peneliti menemukan bahwa siswa tidak terlambat ketika memasuki kelas, dan puji Tuhan, peneliti menemukan bahwa siswa siap untuk belajar. Peneliti memulai pelajaran dengan menyapa para siswa, mendorong dan bertanya tentang kondisi mereka di asrama Institut. Kemudian dia menyiapkannya satu per satu. Kemudian peneliti mengulas arti kata yang diambil dan teks-teks yang mungkin pernah didengar peneliti minggu lalu. Peneliti kemudian memperingatkan siswa bahwa pelajaran akan dimulai, sehingga semua siswa harus memperhatikan untuk mendengarkan teks yang disiapkan oleh peneliti. Peneliti mulai membuka komputer dan memerintahkan mereka untuk mendengarkan teks "Sastra adalah fondasi kesuksesan" suara yang jelas tiga kali di pengeras suara sehingga siswa memahami teks. Setelah selesai, peneliti memberikan waktu kepada mahasiswa untuk bertanya tentang arti kata-kata yang tidak ia ketahui. Kemudian peneliti membuat pertanyaan tentang teks yang dibaca dan memerintahkan siswa untuk menjawabnya, untuk mengetahui apakah siswa memahami apa yang mereka dengar. Setelah melakukan proses pengajaran pada putaran kedua, peneliti melakukan post-test, untuk mengetahui kompetensi siswa dalam keterampilan menyimak, soal-soal pre-test Hasil post-test pada putaran kedua di kalangan Siswa SMP Kelas 2 Di Rumah Quran Sakinah Medan.

Tabel 3 Hasil Ujian Ke 2

الرقم	الاسم	نتيجة الاختبار القبلي	التقدير
1	أحمد خالد طها	91	ممتاز
2	ألياء رحمي	80	جيد جدا
3	أنوار ناسوتيون	70	جيد
4	أتيك رمضان	81	جيد جدا
5	بني الفريادي	90	ممتاز
6	دوي نديل	81	جيد جدا
7	ديف نجلميس	72	جيد
8	ذكي إندر	83	جيد جدا
9	ديكي شيفيتير	80	جيد جدا
10	إيملة	82	جيد جدا
11	خير ألم	63	مقبول
12	محمد الفاروق رمضان	75	جيد
13	محمد فحري فوزان	60	مقبول
14	محمد رفلي اجونك	93	ممتاز
15	ملد نوفي سافيري	80	جيد جدا
16	مفتح الشفاء	72	جيد
17	حمد فحري	80	جيد جدا
18	محمد ابن أباس	85	جيد جدا
19	نيل رحمة	74	جيد
20	نزلة الحسنة	61	مقبول
21	نجوا فوتري نيل	84	جيد جدا
22	راحمينا سيمبولون	80	جيد جدا
23	سكينة أزاليا نفشا	90	ممتاز
24	سلوا سفير	80	جيد جدا
25	سيندي أجوستينا	71	جيد
26	سيندي صونيا	81	جيد جدا
27	سوجي مهبانجي	80	جيد جدا
28	فالن أندريانس	70	جيد
29	رينا بلقيس	91	ممتاز
30	دافانيس خير رضى	86	جيد جدا

الرقم	الاسم	نتيجة الاختبار القبلي	التقدير
	المجموعة	2366	
	المعدل	78,86	

Dari hasil post-test putaran kedua, tampak bahwa siswa memperoleh hasil yang disesuaikan 78,86 dari mereka yang menerima nilai sangat baik: 5 siswa, memperoleh nilai yang sangat baik: 15 siswa, memperoleh nilai bagus: 7 siswa, memperoleh nilai yang dapat diterima: 3 siswa, melalui hasil ini Secara umum terlihat bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan mendengarkan lebih tinggi dari sebelumnya, mereka memiliki hasil yang baik, tetapi setelah melakukan proses pengajaran untuk putaran kedua, efisiensi siswa dalam keterampilan mendengarkan meningkat Dengan pengamatan dalam beberapa hal.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Di Babak Pertama dan Putaran Kedua

الرقم	فئة النتائج	التقدير	الختبار القبلي للدور الأول		الختبار البعدي للدور الأول		الختبار البعدي للدور الثان	
			عدد الطالب	النسبة املانوية	عدد الطالب	النسبة املانوية	عدد الطالب	النسبة املانوية
1	90-100	ممتاز	-	-	-	-	5	17%
2	80-89	جيد جدا	2	7%	5	17%	15	50%
3	70-79	جيد	6	20%	8	26%	7	23%
4	60-69	مقبول	12	40%	15	50%	3	10%
5	50-59	فاشل	10	33%	2	7%	-	-
	العدد		30	100%	30	100%	30	%100

Perbandingan antara hasil pre- test dan post-test untuk putaran pertama dan post-test untuk putaran kedua menunjukkan kepada kita bahwa pada pre-test 7% siswa menerima nilai yang sangat baik, 20% dari mereka menerima nilai yang baik, 40% dari mereka memperoleh nilai yang dapat diterima, dan 33% dari mereka memperoleh nilai yang gagal. Adapun post-test untuk putaran pertama, tampaknya 17% siswa menerima nilai yang sangat baik, 26% dari mereka memperoleh nilai bagus, 50% dari mereka memperoleh nilai yang dapat diterima, dan 7% dari mereka memperoleh nilai yang gagal. Pada post-test putaran kedua, 17% siswa menerima nilai yang sangat baik, 50% dari mereka menerima nilai yang sangat baik, 23% dari mereka menerima nilai yang baik, dan 10% dari mereka menerima nilai yang dapat diterima. Pernyataan ini adalah bukti bahwa nilai siswa naik dari tes pertama ke tes setelahnya. Kemudian mengevaluasi tingkat keberhasilan mahasiswa dengan kriteria keberhasilan bidang Siswa SMP Kelas 2 Di Rumah Quran Sakinah Medan, yaitu 75 dari 100. Dari hasil pasca ujian putaran kedua, peneliti menemukan 18 dari 30 siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih. Tingkat keberhasilan siswa adalah 75% sesuai dengan kriteria keberhasilan Rumah Quran Sakinah Medan. Peneliti mengandalkan hasil siswa dalam tes dan menemukan perbedaan yang jelas di antara mereka, dan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran audio lisan dalam mengajar bahasa Arab dimungkinkan untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa menengah kelas dua di Rumah Quran Sakinah Medan, dan tingkat keberhasilan mereka adalah sebagai berikut:

- Total hasil pre-test = 1931 pada rate = 64,36 dan setelah melakukan post- test = 2110 p= 70,33. Setelah melakukan post-test putaran kedua = 2366 dengan rata-rata 78,86. Melalui hasil tersebut, terdapat pengaruh penggunaan metode audiolingual dalam meningkatkan kemampuan menyimak.

- b. Perbandingan antara hasil post-test untuk putaran pertama dan putaran kedua Tampaknya ada peningkatan yang jelas: peringkat yang sangat baik dari 0% menjadi 17%, peringkat yang sangat baik dari 17% menjadi 0 5%, peringkat yang gagal dari 7% menjadi 0%.

Hasil siswa mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan oleh institut. Nilai siswa adalah 75% dari tingkat keberhasilan yang diberikan oleh peneliti. Dari persentase ini, tingkat lainnya adalah 78,86 %. Penelitian tindakan siswa di kelas menengah kedua tampaknya dapat diterima, karena mendapat 78,87% dari 75%.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, Metode Audiolingual efektif dalam Meningkatkan Keterampilan Mendengar (Untuk Siswa SMP Kelas 2 Di Rumah Quran Sakinah Medan). *Kedua*, Meningkatnya hasil belajar setiap kali guru mengajar mereka dalam metode Audiolingual. *Ketiga*, Menggunakan Audiolingual lisan membantu siswa meningkatkan keterampilan mendengar mereka. Berdasarkan peningkatan nilai masing- masing peran yang dilakukan sehingga Total hasil *pre-test* = 1931 pada rate = 64,36 dan setelah melakukan post-test = 2110 p= 70,33 Setelah melakukan post-test putaran kedua = 2366 dengan rata-rata 78,86. Melalui hasil tersebut, terdapat pengaruh penggunaan metode audiolingual dalam meningkatkan kemampuan menyimak. Perbandingan antara hasil post-test untuk putaran pertama dan putaran kedua Tampaknya ada peningkatan yang jelas: peringkat yang sangat baik dari 0% menjadi 17%, peringkat yang sangat baik dari 17% menjadi 0 5%, peringkat yang gagal dari 7% menjadi 0%. Hasil siswa mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan oleh institut. Nilai siswa adalah 75% dari tingkat keberhasilan yang diberikan oleh peneliti. Dari persentase ini, tingkat lainnya adalah 78,86 %. Penelitian tindakan siswa di kelas menengah kedua tampaknya dapat diterima, karena mendapat 78,87% dari 75%.Saran untuk guru mata pelajaran bahasa Arab, disarankan agar memanfaatkan metode pembelajaran bahasa Arab yaitu metode Audiolingual ini sebagai metode untuk siswa agar meningkatkan keterampilan mendengar (Maharah istima') dan semangat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab*, malang: UIN Malang Press 2008.

M. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Mahmud Yunus, *Kanus Besar Bahasa Arab-Indonesia*, jakarta: PT.Mahmud Yunus Wadzuriya, 1990.

Masnur Muchlis, *Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, Bandung:PT. Refika Aditama, 2011.

Salim dan Isran Rasyid dan Haidir, *Penelitian Tindakan Kelas*, medan: Perdana Publishing, 2015.

Sugiyoono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Deserta* Bandung: ALFABETA, 2016

Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: DIVA Press, 2011. Ulin nuha, *Ragam Metodologi Dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, yogyakarta: DIVA prees, 2016.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2014.

Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Penelitian Tindakan Kelas;Teoridan Aplkasi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik dan Prosedur*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012. 17.pdf. (n.d.).

Budiastuti, E. (2016). Metode Audio-Lingual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Regional Polytechnic Institue Techo Sen Takeo Kamboja. *Bahasa Dan Sastra Indonesia Dalam Konteks Global*, 43–54.

Fahmi, B., & Rahmanudin, I. (2022). Implementasi Strategi Digital Story Telling (DST) dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di SMP Arrifaie Gondanglegi Malang). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5057–5066.

Fahrus Ali Pemanfaatan Metode Pembelajaran, M., Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, P., PGRI Bojonegoro, I., & Fahrus Ali, M. (2008). *Prosiding*

- Senada (Seminar Nasional Daring) Pemanfaatan Metode Pembelajaran Audiolingual Pada Keterampilan Menyimak Peserta Didik. 404–407.
- Hasan. (2017). Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Istima. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28), 41–51.
- Jauhari, Q. A. (2018). Pembelajaran Maharah Istima' di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 3(1), 129–152.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3440/2582>
- Minatul Azmi, M. P. (2019). Metode Storytelling Sebagai Solusi Pembelajaran Maharah Kalam di PKPBA UIN Malang. *Sastra Arab*, 69–86.
- Mufida, C. M. S. (2022). Penggunaan Metode Audiolingual dalam Maharah Istima' di MTs KH. Hasyim Asy'ari Malang. *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 1(2), 16–30.
- Muhammad Fathoni. (2018). Maharah Istima '. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 1, 2020.
<file:///C:/Users/USER/Downloads/162-308-1-SM.pdf>
- Nur Humaidah, N. S. (2016). Relevansi Penerapan Metode Audiolingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia. *Arabia*, 8(2), 306–326.
- Pratiwi, R. R. (2016). Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sdn S4 Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 199–207.
- Qudus, M., & Yusri, D. (2017). Keefektifan Penggunaan Metode Audio Lingual dalam Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 20(2), 127–132.
- Sari, R., & Muassomah, M. (2020). Implementasi Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Istima'. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 2(2), 125. <https://doi.org/10.21580/alsina.2.2.4961>
- Suryani, R. M., Amir, F. R., & Balgis, L. F. (2022). Efektivitas Metode Audiolingual Dalam Peningkatan Maharah Al-Kalam Bahasa Arab. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 47–56.
<https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i1.4964>
- Wijaya, M., Manshur, U., & Latifah, N. (n.d.). Implementasi Metode Taqdimul Qishoh dalam Meningkatkan Maharah Kalam di Lembaga Al-Wafiyah Kitab & Bahasa Arab (AWKIBA). 220–235.